

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE*
PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

FERAWATI FAJJRIN

B 200 140 268

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT”

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FERAWATI FAJJRIN

B 200 140 268

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. MUJIYATI, M.Si.)

NIDN. 0610056605

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE
PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris di Kantor Akuntan
Publik di Yogyakarta dan Semarang)**

Yang ditulis oleh:

FERAWATI FAJJRIN
B 200 140 268

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 5 April 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra.MUJIYATI, M.Si
(Penguji 1)

(.....)

2. FAUZAN, SE, M.Si
(Penguji 2)

(.....)

3. Drs. YULI TRI CAHYONO, MM.
(Penguji 3)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Svamsudin, S.E., M.M.)

NIDN. 0017025701



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak samaan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung awabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2018



FERAWATI FAJJRIN

B 200 140 268

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE
PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang)**

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara variabel due professional care, terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Kata kunci : independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi, kualitas audit.

ABSTRACT

Audit quality is all the possibility that an auditor when auditing a client company's financial statements can find violations occurring in the client's company's accounting system and report it in the audited financial statements. The purpose of this research is to know the influence of independence, work experience, due professional care, accountability, and competence to audit quality. The population used in this study is the auditor who works in Public Accounting Firm in Yogyakarta and Semarang. Sampling method by purposive sampling. The sample used in this study amounted to 40 respondents. In this study to analyze the data is done using multiple linear regression analysis. The result of the research shows that the independence variable has an effect on audit quality, there is no influence between the variable of work experience to audit quality, there is no influence between the variable of professional care, there is influence between accountability variable to audit quality, there is no influence between competence to audit quality.

Keywords: independence, work experience, due professional care, accountability, and competence, audit quality.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan, setiap perusahaan ingin terlihat baik jika di bandingkan dengan perusahaan lain. Laporan keuangan memberikan informasi kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) menyatakan bahwa, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut, sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya (Singgih dan Bawono, 2010) dalam (Purwanda dan Harahap, 2015).

Akuntan Publik (auditor eksternal) merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Seorang auditor eksternal atau akuntan publik bertugas untuk menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan, dan pada akhirnya memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang telah mereka audit tersebut. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan, tentu saja akan menambah nilai keandalan terhadap laporan keuangan tersebut (Amalia, 2017).

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari

kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam pekerjaannya mengaudit laporan keuangan, di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun di lain sisi auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya tentu tidak ingin mengecewakan kliennya dan berharap di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya. Posisinya seperti inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi yang dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan (Ratha dan Ramatha, 2015).

Kepercayaan yang besar kepada auditor sebagai pihak ketiga membuat dirinya harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap entitas/perusahaan mereka. Dengan kata lain, jasa profesional yang ada pada auditor merupakan penentu yang memberikan nilai pada laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dan pelanggaran dapat dikurangi serta tujuan audit pun dapat tercapai.

Auditor, dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting

untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2001) dalam (Wiratama dan Budiarta, 2015). Hasil penelitian (Aprilia dan Rasmini, 2017) dan (Saputra, 2017) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan penelitian (Tjun dkk, 2012) membuktikan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 2011) dalam (Sari, 2011:16). Hasil penelitian (Wiratama dan Budiarta, 2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas auditor yang dihasilkan. penelitian yang dilakukan (Sari, 2011) dan (Carolita, 2012) memberikan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Bertentangan dengan hasil penelitian dari (Samsi dkk, 2013) dan (Badjuri, 2011) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan

evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Nirmala dan Cahyowati, 2013). *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik (auditor eksternal) agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Amalina, 2016). Hasil penelitiannya telah menunjukkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiratama dan Budiarta, 2015) serta (Singgih dan Bawono, 2010) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, hasil penelitian (Badjuri, 2011) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas adalah rasa bertanggung jawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Pada sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Hidayat, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Kresna Ratha, 2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan penelitian (Febriyanti, 2014) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit..

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh satu faktor yaitu kompetensi. (Tuanakotta, 2011) menjelaskan Kompetensi merupakan keahlian seseorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Kompetensi menurut De Angelo dalam (kursharyanti, 2003) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni : sudut pandang auditor individual, audit tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alim dkk, 2007),

(Kharismatuti dan Hadiprajitno, 2012) serta (Saputra, 2012) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh (Samsi dkk, 2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit memunculkan hasil yang beraneka ragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Wiratama dan Budiarta, 2015). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel kompetensi. Karena kompetensi dalam Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Penelitian ini juga berbeda dalam survai penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.**

2. METODE

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Semarang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi mereka (Sugiyono, 2009:116). Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja pada sebagian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan

Semarang. Dalam melakukan pengambilan sampel, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015; 85).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009; 193), data yang digunakan langsung dari sumbernya dengan cara *survey*. Dalam penelitian ini pengambilan data sesuai dengan kriteria dan pernyataan sampel dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta dan Semarang. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang independensi, pengalaman kerja, due professional care, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
INTOT	40	27,00	45,00	36,3000	3,61762
PKTOT	40	27,00	40,00	32,8750	2,54385
DPCTOT	40	20,00	30,00	23,8000	1,89737
AKTOT	40	29,00	45,00	36,7000	3,31430
KOTOT	40	32,00	50,00	40,7000	3,51699
KATOT	40	34,00	50,00	41,0500	3,84941
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel indenpendensi memiliki nilai rata-rata 36,3000, nilai maximum sebesar 45, nilai minimum sebesar 27

dan nilai standar deviasi sebesar 3,61762. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai rata-rata 32,8750, nilai maximum sebesar 40, nilai minimum sebesar 20 dan nilai standar deviasi sebesar 2,54385. Variabel *due professional care* memiliki nilai rata-rata 23,8000, nilai maximum sebesar 30, nilai minimum sebesar 20 dan nilai standar deviasi sebesar 1,89737. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai rata-rata 36,7000, nilai maximum sebesar 45, nilai minimum 29 sebesar dan nilai standar deviasi sebesar 3,31430. Variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata 40,7000 , nilai maximum sebesar 50, nilai minimum sebesar 32 dan nilai standar deviasi sebesar 3,51699.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas variabel independensi

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
IN1	0,881	0,312	Valid
IN2	0,740	0,312	Valid
IN3	0,788	0,312	Valid
IN4	0,743	0,312	Valid
IN5	0,716	0,312	Valid
IN6	0,770	0,312	Valid
IN7	0,784	0,312	Valid
IN8	0,754	0,312	Valid
IN9	0,716	0,312	Valid

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen Independensi dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas variabel Pengalaman Kerja

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PK1	0,755	0,312	Valid
PK2	0,759	0,312	Valid
PK3	0,498	0,312	Valid
PK4	0,774	0,312	Valid

PK5	0,625	0,312	Valid
PK6	0,514	0,312	Valid
PK7	0,633	0,312	Valid
PK8	0,642	0,312	Valid

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen pengalaman kerja dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas variabel *Due Professional Care*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
DPC1	0,641	0,312	Valid
DPC2	0,642	0,312	Valid
DPC3	0,535	0,312	Valid
DPC4	0,718	0,312	Valid
DPC5	0,700	0,312	Valid
DPC6	0,496	0,312	Valid

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen *Due Professional Care* dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas variabel akuntabilitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
AK1	0,655	0,312	Valid
AK2	0,457	0,312	Valid
AK3	0,683	0,312	Valid
AK4	0,726	0,312	Valid
AK5	0,688	0,312	Valid
AK6	0,603	0,312	Valid
AK7	0,724	0,312	Valid
AK8	0,737	0,312	Valid

AK9	0,640	0,312	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen Akuntabilitas dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai t_{hitung} (2,260) > t_{tabel} (1,690) dengan nilai sig. Sebesar 0,030 < 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima yang artinya independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang bahwa, Seorang auditor yang mampu mempertahankan independensinya maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor internal). Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, karena auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Begitu juga sebaliknya bahwa independensi dapat mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas audit.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2012) dan (Agneus Shintya, 2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai t_{hitung} (-0,415) < t_{tabel} (1,690) dengan nilai sig. Sebesar 0,681 > 0,05. Hal ini berarti H_2 ditolak yang artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang bahwa, Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman

pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Hal ini menunjukkan semakin rendah pengalaman auditor maka semakin rendah pula kualitas audit tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin banyaknya pengalaman maka semakin baik juga kualitas audit tersebut.

Hasil ini di sesuai dengan penelitian Badjuri (2011), Putu Septiani Putri (2014) dan Septiari (2013). Yang mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *due professional care* memiliki nilai $t_{hitung} (1,121) < t_{tabel} (1,690)$ dengan nilai sig. Sebesar $0,270 > 0,05$. Hal ini berarti H_3 ditolak yang artinya *due professional care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang bahwa, Auditor harus menjaga sikap skeptis profesional selama proses pemeriksaan. Jika auditor gagal dalam menggunakan dan menerapkan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang dihasilkan tidak berkualitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor kurang menjaga sikap skeptis profesional maka semakin rendah kualitas audit tersebut, begitu juga sebaliknya jika auditor menjaga sikap skeptis profesional maka semakin baik pula kualitas audit tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Saripudin, 2012) dengan penelitian (Bawono dan Singgih, 2010) yang mengatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap audit kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai $t_{hitung} (5,335) > t_{tabel} (1,690)$ dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini

berarti H_1 diterima yang artinya Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi merupakan perwujudan dari akuntabilitas, dimana kewajiban seseorang auditor untuk mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diembannya kepada rekan seprofesi dan lingkungannya membuat akuntabilitasnya semakin tinggi. Hal tersebut membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik karena mendapat tanggungjawab yang besar sehingga kualitas audit yang dihasilnya meningkat. Jika auditor tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik maka kualitas audit semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saripudin, 2012), (Bustami, 2013) dan (Muliani & Bawono, 2010) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai $t_{hitung} (-0,410) > t_{tabel} (1,690)$ dengan nilai sig. Sebesar $0,684 > 0,05$. Hal ini berarti H_2 ditolak yang artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang bahwa, Auditor yang belum mempunyai pengalaman yang memadai dan pengetahuannya rendah belum mampu melakukan analisis yang lebih teliti, terinci, dan runtut dalam mendeteksi gejala kekeliruan, sehingga kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Begitu juga sebaliknya jika auditor yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih maka auditor mampu mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktavianus (Kristianto, 2017) dan (Harsanti, Whetyningtyas. 2014) yang mengatakan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta dan Semarang sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (2,260) > t_{tabel} (1,690) dan nilai sig. sebesar $0,030 < 0,05$, Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta dan Semarang sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (-0,415) < t_{tabel} (1,690) dan nilai sig. sebesar $0,681 < 0,05$, Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta dan Semarang sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (1,121) < t_{tabel} (1,690) dan nilai sig. sebesar $0,270 > 0,05$, Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta dan Semarang sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (2,260) > t_{tabel} (1,690) dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta dan Semarang sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (-0,410) < t_{tabel} (1,690) dan nilai sig. sebesar $0,684 > 0,05$.

4.2 Saran

Sampel (responden) dalam penelitian ini hanya mencakup auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan publik (KAP) di Yogyakarta dan Semarang. Sehingga relatif tidak bisa diregeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, lebih bisa diregeneralisasikan, bisa memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kualitas audit, Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independenya ataupun menambahkan variabel intervening atau moderating agar hasilnya dapat terdefinisi lebih sempurna, Oleh karena itu diperlukan pendekatan peneliti kualitatif untuk memperkuat kesimpulan karena instrumen penelitian rentan terhadap persepsi respon yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam diri

masing-masing. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke dalam instansi yang dijadikan lokasi penelitian.

PENUTUP

Apriliani, Rasmini. 2017. Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 2. Hal 3.

Futri, Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 8. No 1. Hal 41-58.

Kurnia, Khomsiyah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. ISSN : 2339-0832 e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol 1. No 1. Hal 49-67.

Kristianto Oktvianus. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 6. No 11.

Nadi, Suputra. 2017. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 18. No 2. Hal 942-964.

Ningrum, Wedari. 2017. Impact Of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability On Audit Quality. Journal of economics & Business. Vol 1. No 1. Hal 019-033.

Okliwia, Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor Dalam diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 16. No 2. Hal 143-157.

Purnamasari, Hernawati. 2013. Pengaruh Etitka Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. Jural NeO-Bis. Vol-7. No 2.

Ratha, Rahmantha. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 13. No 1. Hal 311-339.

- Saputra, Tugiman, Nurbaiti. 2017. Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Proceeding Of Management. Vol 4. No 1. Hal 428.
- Sukriah, akram dan Inapaty. 2009. “ Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Syahmina, Suryono. 2016. Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5. No 4.
- Shinta, Nuryanto, dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. ISSN (E) : 2540-7589 Seminar Nasional Cendekiawan.
- Wiratama, Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 10. No 1. Hal 91-106.
- Wilasita, Sujana, Dkk. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2. No 1.